



MENINGKATKAN KUALITAS SISWA MENGGUNAKAN METODE PRESENTASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH SEMESTER 1 DI MI ISLAMIYAH RINGINANOM

Oleh:

M Luthfi Afif Al Azhari¹, Asrorun Ni'am², Utsman Taqiyuddin³

¹ PGMI Institut Agama Islam Ngawi

^{2,3,4,5} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Ngawi

*Email: ¹luthfiafif@iaingawi.ac.id, ²vedrix12@gmail.com, ³usmantqd05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2901>

Article info:

Submitted: 24/02/25

Accepted: 28/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi bersuci dari ihtilam di kelas IV MI ISLAMIYAH RINGINANOM. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI ISLAMIYAH RINGINANOM yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan meliputi tes pemahaman materi bersuci dari ihtilam, dan pengarahan materi terhadap siswa untuk natinya bisa melakukan presentasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya pemahaman siswa di kelas IV terhadap mata Pelajaran Fiqih materi bersuci dari ihtilam dan ada salah satu siswa yang belum bisa membaca. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode presentasi dapat meningkatkan pemahaman siswa yang diketahui dari hasil tes awal, siswa yang tuntas hanya 10 orang, kemudian diterapkan metode tanya jawab pada siklus I sehingga mengalami peningkatan pemahaman, siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 orang.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Presentasi, Bersuci, Ihtilam

1. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan gikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaan kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat". Pendidikan merupakan aspek yang sangat memerlukan perhatian lebih dalam kehidupan didunia terutama pendidikan agama yang bermanfaat bagi kehidupan akhirat.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa di sekolah dasar, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik. Tujuan guru dalam mendidik dan mengarahkan siswa adalah agar siswa dapat memahami materi pembelajaran agar dapat direalisasikan oleh siswa



kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk siswa memiliki keterampilan pemahaman, karena pemahaman siswa menentukan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan

Terdapat mata pelajaran yang sangat krusial salah satunya adalah fiqh, yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman yang baik tentang praktik-praktik ibadah sehari-hari, termasuk didalamnya adalah materi bersuci. Pemahaman siswa dalam materi bersuci mempengaruhi kebersihan siswa dalam hidup. Pemahaman yang kuat mengenai tata cara bersuci juga merupakan landasan bagi pelaksanaan ibadah yang sah dalam Islam, sehingga siswa harus memahami materi bersuci dengan jelas.

Tapi fakta yang terdapat pada basil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Ringinanom , peneliti menemukan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap materi bersuci pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Islamiyah Ringinanom dengan jumlah siswa 17 orang masih sangat rendah. Dapat dilihat, Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 10 siswa atau 58,42%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 7 siswa atau 41,18%. Seharusnya persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 85%.

Tentu saja hal itu merupakan masalah yang perlu diselesaikan. Dengan melihat permasalahan tersebut, dapat dianalisa yang menjadi alasan salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran tidak efektif. Metode pembelajaran adalah Upaya yang diadakan oleh guru dengan tujuan membangun hubungan yang baik dengan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung. Ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang efektif maka dapat berdampak pada keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa yang meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam keterkaitannya dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran adalah metode presentasi.

Menurut Triwidodo dal Kristanto (2004:157) "Pengertian presentasi yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan".

Hal ini memiliki makna bahwa presentasi adalah salah satu cara komunikasi verbal. Yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain atau peserta melalui tulisan dan lisan. Dengan penyampaian pesan secara tulisan atau nada lisan ini diharapkan orang mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dengan baik.

Sedangkan menurut Sutomoo (2007 : 1) "Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar".

Dari pernyataan tersebut dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa presentasi adalah kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain selain pembicara atau pemateri, sehingga pembicara harus mampu membuat presentasi semenarik mungkin untuk diikuti. Pada umumnya pendengar merasakan perasaan bosan karena topik yang dibicarakan kurang menarik atau pembicara kurang mampu menyampaikan materi dengan baik.

Presentasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang dibuat untuk kemudian ditampilkan, memiliki tiga komponen penting penyusun yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengarnya.

Sebelum menyusun sebuah presentasi, tetapkan dahulu tujuan sebuah presentasi yang akan dibuat, lalu kenali pendengar yang akan dihadapi, barulah kemudian menyusun kerangka presentasi dengan mengidentifikasi sebuah topik, tujuan dan peserta presentasi.

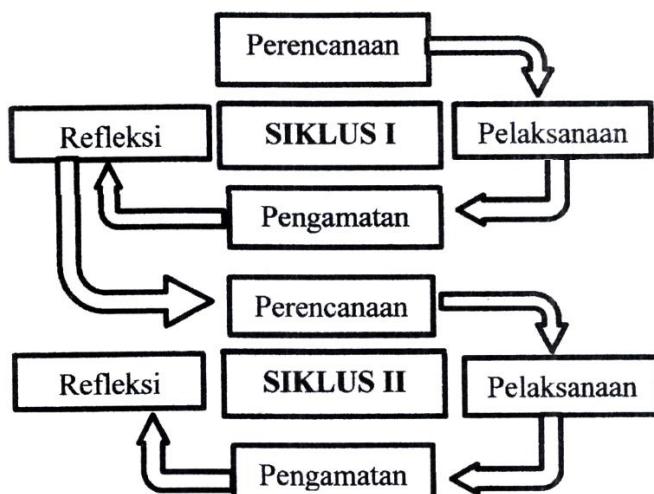
Berawal dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif dapat mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman siswa. Karena hal itulah peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih terkait penerapan metode presentasi dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi bersuci dan ihtilam dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Islamiyah Ringinanom.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang dengan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah terselenggara di suatu kelas agar terbangun perbaikan dan kenaikan mutu pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Skema pelaksanaan PTK tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto. Yaitu sebagai berikut :



Pada setiap siklus terdiri dari tahapan seperti berikut ini :

SIKLUS I

1. Perencanaan

Berikut ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan :

- Permohonan izin kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV di MI ISLAMIYAH RINGINANOM.
- Melaksanakan penelitian awal berupa pemberian pre test kepada siswa Kelas IV di MI ISLAMIYAH RINGINANOM dengan tujuan untuk memperoleh data.
- Memberikan penjelasan secara singkat terkait metode pembelajaran tanya jawab kepada siswa agar siswa mengenal metode tersebut.
- Menyusun RPP yang berisi penerapan metode pembelajaran tanya jawab.
- Membuat tes hasil belajar untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada prosedur kedua ini adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas II MI Miftahus Sa'adah Karangsono dengan menerapkan metode tanya jawab yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tujuan tahapan Pelaksanaan Tindakan ini adalah guna mengupayakan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari sebelumnya.

3. Pengamatan / Obseryasi

Proses pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan Tindakan. Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi bersuci menggunakan metode pembelajaran tanya jawab berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data yakni lembar observasi dengan fokus



pengamatan yaitu siswa kelas IV di MI ISLAMIYAH RINGINANOM. Hasil observasi akan dijadikan kajian oleh peneliti untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji data yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan dan dari tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi merupakan suatu kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, terhadap segala informasi yang didapat pada waktu pelaksanaan tindakan. Hal lain yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melakukan evaluasi atas pelaksanaan tindakan yang telah terselenggara, evaluasi terkait keberhasilan yang dicapai dan tercapai tidaknya tujuan tindakan.

Apabila hasil dari keseluruhan tindakan telah dikantongi oleh peneliti, maka peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap sampai sasaran yang diinginkan.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan refleksi dilakukan karena adanya kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan dan berguna untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

Tahapan siklus II dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I.

Penelitian ini berlokasi di kelas IV di MI ISLAMIYAH RINGINANOM yang berada di Dusun Ringinanom II, Desa Ringinanom, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Subiek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI ISLAMIYAH RINGINANOM yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, tes pemahaman materi bersuci, serta wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang metode presentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dari Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dianalisis untuk melihat perkembangan partisipasi siswa, sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bersuci dan ihtilam.

3. HASIL PENELITIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sebelum melaksanakan Tindakan, diawali dengan pemberian *Pre Test* kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan awal siswa sesuai dengan hasil *Pre Test* terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Awal Hasil Tes Siswa

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Aerlyn Belivania	70	✓	
2	Alisha Dewi Nur Laili	75	✓	
3	Ashfia Na'imatul F.L	60		✓
4	Bagus Teguh Novianto	60		✓
5	Bayu Risky Yudistira	80	✓	
6	Devan Hafiz Prayoga	80	✓	
7	Erika Amanda Putri	75	✓	
8	Fatimatuz Zahroh	75	✓	
9	Fitri Nur Khasanah	70	✓	
10	Habiba Latifatus Z.	65		✓
11	Izzah Malimah	70	✓	
12	Kharisma Dwi Q.A	65		✓
13	M.Restu R.P	65		✓



14	Nikmah Tri Apriliyani	70	✓	
15	Ozka Ragano Yuniar	65		✓
16	Syifaul Janah	50		✓
17	Selvia Natasha	70	✓	
Jumlah		1.165	10	7
Rata - Rata		68,52		
Persentase			94,11%	41,18%

Berdasarkan data yang tertera dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 10 siswa atau hanya 58,82% siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya yakni 41,18% dinyatakan belum tuntas. Dalam satu kelas dapat dinyatakan berhasil dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal apabila siswa yang memiliki nilai diatas 70 adalah 85%. Berdasarkan data awal diatas maka dilaksanakanlah pembelajaran mata Pelajaran Fiqih menggunakan metode presentasi yang dimulai dengan siklus I kemudian siklus II.

Tahapan Pelaksanaan Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pada tahap Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rancangan pembelajaran yang terdapat pada Modul Ajar yang sudah disusun sebelumnya. Terdapat 3 kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa. Guru memimpin siswa untuk membaca do'a sebelum belajar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran mata Pelajaran Fiqih yakni materi bersuci dan ihtilam. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan selama kurang lebih dua kali. Setelah itu guru menyuruh membaca setelah itu siswa dipersilahkan persentasi di depan temannya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi bersuci ihtilam pada mata Pelajaran Fiqih. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca do'a kafaratul majlis dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Aerlyn Belivania	70	✓	
2	Alisha Dewi Nur Laili	75	✓	
3	Ashfia Na'imatul F.L	60		✓
4	Bagus Teguh Novianto	60	✓	
5	Bayu Risky Yudistira	80	✓	



6	Devan Hafiz Prayoga	80	✓	
7	Erika Amanda Putri	75	✓	
8	Fatimatuz Zahroh	75	✓	
9	Fitri Nur Khasanah	70	✓	
10	Habiba Latifatus Z.	65		✓
11	Izzah Malimah	70		✓
12	Kharisma Dwi Q.A	65	✓	
13	M.Restu R.P	65	✓	
14	Nikmah Tri Apriliyani	70	✓	
15	Ozka Ragano Yuniar	65	✓	
16	Syifaul Janah	50	✓	
17	Selvia Natasha	70	✓	
Jumlah		1.285	14	3
Rata - Rata		75,58		
Persentase			82,35%	17,65%

Kegiatan Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II dan untuk menghindari kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Setelah diterapkan metode presentasi pada mata Pelajaran Fiqih terdapat kenaikan jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas dari sebelumnya 10 orang menjadi 14 orang. Namun masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Setelah dianalisa ternyata siswa yang belum luntas tersebut kurang aktif dalam pembelajaran khususnya dalam proses presentasi, oleh karena itu pada siklus II guru akan membangun proses presentasi yang lebih baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Aerlyn Belivania	70	✓	
2	Alisha Dewi Nur Laili	75	✓	
3	Ashfia Na'imatul F.L	60		✓
4	Bagus Teguh Novianto	60	✓	
5	Bayu Risky Yudistira	80	✓	
6	Devan Hafiz Prayoga	80	✓	
7	Erika Amanda Putri	75	✓	
8	Fatimatuz Zahroh	75	✓	
9	Fitri Nur Khasanah	70	✓	
10	Habiba Latifatus Z.	65	✓	
11	Izzah Malimah	70	✓	
12	Kharisma Dwi Q.A	65	✓	
13	M.Restu R.P	65	✓	
14	Nikmah Tri Apriliyani	70	✓	
15	Ozka Ragano Yuniar	65	✓	
16	Syifaul Janah	50	✓	
17	Selvia Natasha	70	✓	
Jumlah		1.465	16	1

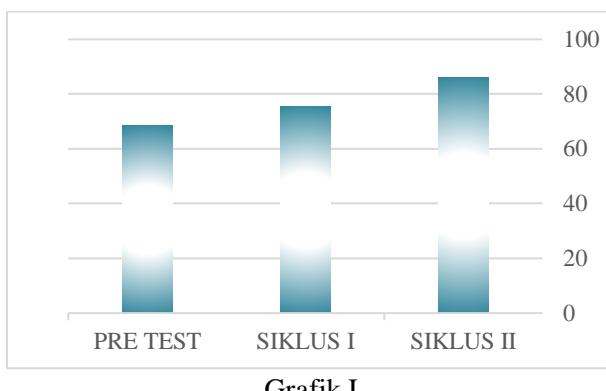


Rata - Rata	86,17	
Percentase	94,11%	5,89%

Diketahui dari table diatas siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yang awalnya sebanyak 7 siswa menjadi 3 siswa. Hal ini membuktikan bahwa pada mata pelajaran Fiqih dengan penerapan metode presentasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci dan ihtilam.

Data Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Bersuci

Peningkatan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi bersuci dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik I
Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Bersuci

Berlandaskan hasil refleksi lanjutan pada pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI ISLAMIYAH RINGINANOM dengan menggunakan metode presentasi telah berhasil secara optimal meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci dan ihtilam. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bersuci. Kemampuan awal siswa yang diketahui lewat pre test yakni 58,82% naik pada siklus I menjadi 82,35% karena diterapkannya pembelajaran Fiqih dengan metode presentasi. Dan terjadi kenaikan lagi pada siklus II yakni dari 82,35 % menjadi dikarenakan perbaikan pada pembelajaran menggunakan metode presentasi. Dilihat dari data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode presentasi pada mata Pelajaran fiqh di kelas IV MI ISLAMIYAH RINGINANOM dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci dan ihtilam. Dengan sebab itu, peneliti tidak melakukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya dikarenakan tujuan penelitian dan tujuan pembelajaran telah tercapai, siswa yang memiliki nilai diatas 70 sudah mencapai 94,11%. Maka dari itu penelitian diakhiri.

4. SIMPULAN

Penerapan metode presentasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci dan ihtilam pada mata Pelajaran Fiqih. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari hasil tes awal siswa / *pre test*, tes siklus I dan tes siklus II yang mengalami kenaikan pada setiap tes nya yang menunjukkan kenaikan persentase siswa yang berada didalam kategori tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dapat diketahui dari hasil *pre test* terdapat 10 siswa yang berada dalam kategori tuntas yaitu sebesar 58,82 % dan terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori belum tuntas yaitu sebesar 41,18 %, rata-rata nilai siswa adalah 68,52. Kemudian pada siklus I setelah diterapkannya metode presentasi dalam pembelajaran terjadilah peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 82,35% dan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yakni 3 siswa atau sebesar 17,65 % dengan rata-rata nilai siswa adalah 75,58. Biarpun terjadi peningkatan pada siklus I akan tetapi masih belum



mencapai sasaran dan tujuan yang ditentukan, maka berdasarkan refleksi dilakukanlah siklus II dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus II terdapat 16 siswa yang tuntas atau sebesar 94,11 % dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yakni sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,89% dengan nilai rata-rata 86,17. Dari perincian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode presentasi sangat berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penerapan metode presentasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi bersuci dan ihtilam di kelas IV MI ISLAMIYAH RINGINANOM .

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, dkk, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 277
- Arikunto, S, and S Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara*, 2021
- Dahlani, Awaliyah,(2019) ‘Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)’, *Pendas . Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(2).
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, ‘*Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*’, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Penerbit: Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2003
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 702.
- Wibowo, Sony Ari, - Murtono, - Santoso, and Sri Utaminingsih, (2021) ‘Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Babasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1).